

**ANALISIS KESESUAIAN KEGIATAN WISATA DI KAWASAN PANTAI
TANJUNG LESUNG, KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN**

*Suitability Analysis of Tourism Activities in the Tanjung Lesung Beach,
Pandeglang Regency, Banten*

Tasya Rachmanita, Sahala Hutabarat*) dan Frida Purwanti

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email: tasya.rachmanita3@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Tanjung Lesung merupakan kawasan wisata pantai yang terletak di desa Tanjung Jaya, Pandeglang. Pantai ini merupakan kawasan dalam proses pengembangan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi potensi wisata, menganalisa karakteristik dari kegiatan wisata, menganalisa daya dukung kawasan (DDK) dan mengidentifikasi Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Penelitian dilakukan pada bulan Juli – September 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menghitung IKW dan DDK dan metode deskriptif dengan menyebar kuisioner kepada 30 responden masyarakat dan pengunjung menggunakan teknik sampling *purposive sampling* untuk mengetahui potensi, persepsi dan daya tarik. Potensi Pantai Tanjung Lesung yaitu memiliki keadaan pasir putih dengan panjang pantai 50 meter. Daya tarik yang diberikan kawasan pantai adalah keindahan pemandangan pantai yang bersih dan masih alami. Vegetasi tumbuhan yang berada di kawasan pantai adalah pohon Kelapa, Gebang dan Trembesi yang digunakan untuk penghijauan lahan dan pelindung dari angin pantai. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Lesung dengan di ketiga stasiun termasuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai dengan nilai IKW 96%. Daya Dukung Kawasan pantai Tanjung Lesung untuk kegiatan berenang memiliki daya tampung sebanyak 199 orang, kegiatan *snorkeling* 90 orang, dan *bananaboat* 75 orang. Kegiatan wisata pantai tidak melebihi kapasitas DDK. Kesesuaian kegiatan di pantai Tanjung Lesung untuk kegiatan wisata berenang tergolong sangat sesuai dengan nilai IKW 96% untuk kegiatan *snorkeling* 70% dan *bananaboat* 72% tergolong sesuai bersyarat karena memiliki kedalaman dan kecerahan yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Indeks Kesesuaian Wisata, Daya Dukung Kawasan, Pantai Tanjung Lesung

ABSTRACT

Tanjung Lesung beach is a coastal tourist area located in the village of Tanjung Jaya, Pandeglang, that still in development process. The aims were to identify the tourism potentials, to analyse the characteristics of the tourism activities, to analyse carrying capacity (CC) of the area and to identify the Tourism Suitability Index (TSI). The study was conducted from July to September 2016. The research used quantitative method to count TSI and CC and descriptive method by spreading questionnaires to 30 respondents of community and visitors using purposive sampling technique to know the potential, perception and tourism attractiveness. The potency of Tanjung Lesung is full of white sand along of 50 meters. Vegetation in the area of the beach a coconut tree, "Gebang" and "Trembesi" used for reforestation and protection of the wind beach. The attraction of beach area is its beautiful view with clean and unspoiled water. The TSI of Tanjung Lesung Beach in three stations are in S1 category or very suitable with value of 96%. The CC of Tanjung Lesung Beach for swimming is 199 person, snorkeling is 90 person, and bananaboat is 75 person. Suitability activities in Tanjung Lesung beach for swimming activities is classified as very suitable with TSI value of 96% for snorkeling activities 70% and bananaboat 72% are classified in conditional because of depth and brightness that do not comply with the standard

Keywords: Tourism Potential, Tourism Suitability Index, Carrying Capacity, Tanjung Lesung Beach

*) Penulis penanggung jawab

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang berbeda baik terhadap sumberdaya alam maupun bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan kawasan pantai adalah untuk kegiatan wisata. Kegiatan wisata pantai dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.

Kawasan Wisata Pantai Tanjung Lesung merupakan salah satu pantai yang di Kabupaten Pandeglang terkenal sebagai kawasan wisata pantai yang indah. Kawasan wisata pantai Tanjung Lesung berada di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kawasan wisata pantai memiliki luas ± 1.500 Ha dengan panjang pantai sepanjang 15km. Pantai Tanjung Lesung memiliki keindahan pantai berupa pasir putih dan keadaan air pantai yang jernih, gelombang pantai tidak begitu besar karena pantai Tanjung Lesung tidak langsung berdekatan dengan laut lepas. Kegiatan wisata pantai Tanjung Lesung merupakan daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang ke tempat ini, terdapat kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan yaitu berenang di pinggiran pantai, *snorkeling* dan *bananaboat* yang dapat dilakukan di kawasan pantai tersebut. Pantai Tanjung Lesung juga dapat menjadi pilihan saat pantai Carita dan Anyer sudah tidak bisa menampung jumlah wisatawan karena pantai ini memiliki lahan yang sangat luas.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi wisata pantai Tanjung Lesung
2. Mengidentifikasi kesesuaian wisata pantai Tanjung Lesung
3. Menganalisa daya dukung kawasan wisata pantai Tanjung Lesung
4. Menganalisa kesesuaian dari kegiatan wisata pantai Tanjung Lesung

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan September 2016 di Pantai Tanjung Lesung, kawasan wisata pantai Tanjung Lesung berada di sebelah utara dari kabupaten pandeglang.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah GPS (*Global Positioning System*), *Rollmeter*, *Secchi disc*, tongkat berkala, tongkat berukuran 100 cm, *waterpass*, bola arus, *stopwatch*, kamera, dan alat tulis. Bahan yang digunakan meliputi kuisisioner dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait, buku dan jurnal.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk Indeks Keanekaragaman, IKW dan DDK dan metode deskriptif dengan menyebar kuisisioner kepada 30 responden masyarakat dan 30 responden pengunjung menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui potensi, persepsi dan daya tarik. Persepsi daya tarik wisata pantai Tanjung Lesung dilakukan dengan penilaian terhadap pelayanan, pemandangan pantai, wisata dan kuliner. Wawancara dilakukan dengan panduan kuisisioner untuk mengetahui tingkatan persepsi wisatawan yang menggunakan objek wisata pantai sebagai kegiatan rekreasi yang dipilih. Responden diambil sebanyak 30 orang wisatawan berdasarkan kebutuhan tentang apa saja yang berkaitan dengan persepsi daya tarik di pantai Tanjung Lesung.

Kesesuaian Wisata di pantai Tanjung Lesung dilakukan dengan pengukuran dan pengamatan parameter Indeks Kesesuaian Wisata yaitu parameter kedalaman, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan, jarak ketersediaan air tawar, tipe pantai, material dasar perairan, penutupan lahan dan biota berbahaya. Titik sampling yang digunakan pada wilayah ini terdapat tiga stasiun. Stasiun pertama berada di bagian barat pantai, stasiun kedua berada di bagian tengah pantai dan stasiun ketiga berada di bagian timur pantai. Pengambilan tiga stasiun ini untuk mengetahui kegunaan lahan pada kawasan pantai tersebut. Penentuan titik pengambilan sampel dilakukan di tiga stasiun di sepanjang pantai di bagian barat, timur dan bagian tengah pantai.

Pengukuran sampling dilakukan dengan cara pengambilan parameter sesuai dengan matriks Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai adalah dengan pengukuran 15 meter ke arah laut dari garis pantai untuk mengetahui, kedalaman pantai, tipe pantai dari pengamatan visual dengan mengamati jenis dan warna pasirnya; lebar pantai dengan pengukuran menggunakan *rollmeter*; jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang tertinggi; material dasar perairan dengan mengamati bentuk substrat; kecepatan dengan melakukan pengukuran menggunakan bola arus; kemiringan pantai dengan menggunakan tongkat berukuran 100 cm diletakkan secara horizontal di atas pasir dan di atas kayu diletakkan *waterpass*, ketinggian dihitung dengan *rollmeter* kemudian sudut kemiringan (α) didapatkan dari rumus : $\alpha = \arctan \frac{Y}{X}$, Y (jarak antara garis tegak lurus yang dibentuk) dan X (panjang kayu, 100cm); pengukuran tingkat kecerahan perairan dengan menggunakan *Secchi disk*; penutupan lahan dari pengamatan daerah di sekitar pantai; penentuan biota berbahaya dengan mengamati biota yang ada di sekitar Pantai Tanjung Lesung, dan ketersediaan air tawar dengan mengamati jarak sumber air bersih terdekat dari pantai.

Analisis kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian yang telah diberi penilaian terhadap bobot dan skor maka nilai kesesuaian dihitung berdasarkan total perkalian bobot dan skor semua parameter dengan menggunakan rumus:

$$IKW = \sum \left[\frac{N_i}{N_{maks}} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata (%)

N_i = Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N_{maks} = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata
(Yulianda, 2007)

Daya dukung kawasan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui potensi ekologis maksimum pengunjung yang menunjukkan berapa banyak jumlah wisatawan yang berada di luas area wisata tersebut, luas panjang area yang dapat dimanfaatkan atau luas keseluruhan area yang dimanfaatkan untuk kegiatan di kawasan wisata, unit area untuk kategori tertentu, waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari, dan waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

Analisis Daya dukung dihitung dengan persamaan berikut:

$$DDK = K \times \frac{L_p}{L_t} \times \frac{W_t}{W_p}$$

Keterangan:

DDK = Daya dukung kawasan

K = Potensi ekologis maksimum pengunjung per satuan unit area

L_p = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

L_t = Unit area untuk kategori tertentu

W_t = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari

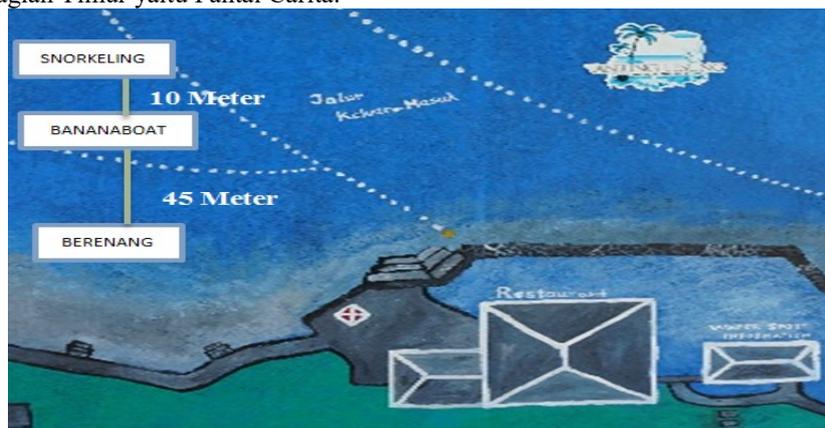
W_p = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

(Yulianda, 2007)

Potensi ekologis pengunjung (K) ditentukan oleh kondisi sumber daya dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan. Panjang dan luas suatu wilayah yang dapat digunakan oleh pengunjung dipertimbangkan dengan kemampuan alam mentolerir pengunjung mengganggu kelestarian. Jumlah ekologis pengunjung, unit area.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Tanjung Lesung terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Secara geografis pantai ini terletak pada 6°21' - 7°10' Lintang Selatan dan 105°15' - 106°11' Bujur Timur. Perbatasan pantai Tanjung Lesung dari sebelah Utara yaitu Selat Sunda, Selatan yaitu Taman Nasional Ujung Kulon, Barat yaitu Gunung Krakatau, dan dari bagian Timur yaitu Pantai Carita.



Sumber : Data Pantai Tanjung Lesung (2016)

Potensi pantai Tanjung Lesung memiliki kondisi pantai yang indah dengan pasir yang putih, keadaan air yang jernih menjadikan wisata ini menjadi daya tarik wisatawan yang datang untuk menikmati keindahannya dengan panjang 1,5m untuk kawasan wisata, dengan luasnya panjang pantai ini memberikan rasa nyaman untuk pengunjung karena pantai ini dapat menampung wisatawan yang datang. Pepohonan yang berada di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung terdapat pohon Trembesi, pohon Gebang dan pohon Kelapa. Pohon Trembesi sangat melimpah di kawasan pantai Tanjung Lesung dibandingkan pohon Gebang dan pohon Kelapa, karena pohon ini memiliki daun yang rindang sehingga dapat digunakan oleh wisatawan untuk berteduh dan berlindung dari angin pantai. Terdapat beberapa kegiatan permainan di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung, oleh karena itu pengelola memberikan Penyediaan fasilitas untuk

kegiatan *snorkeling* seperti pelampung, *snorkel*, dan *fin fish*, sedangkan untuk kegiatan *bananaboat* pengelola pantai menyediakan pelampung dan alat bermain *bananaboat*.

Hasil wawancara terhadap masyarakat dan wisatawan Pantai Tanjung Lesung mengenai pengelolaan, keindahan, kegiatan wisata yaitu berenang, *snorkeling* dan *bananaboat* dan kuliner dengan melihat kondisi bangunan, rasa dan harga dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Persepsi Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Lesung

Persepsi	Penilaian (%)			
	TB	CB	B	SB
Pelayanan		75	25	
Pemandangan Pantai				100
Kegiatan Wisata Wisata				
Wahana berenang				100
Wahana <i>snorkeling</i>		10	70	20
Wahana <i>bananaboat</i>			89	19
Kuliner				
Kondisi Fisik			10	90
Rasa		40	35	25
Harga		80	15	5

Persepsi para wisatawan terhadap penyediaan fasilitas yang diberikan oleh pantai Tanjung lesung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Penyediaan Fasilitas di Pantai Tanjung Lesung

Fasilitas	Penilaian (%)			
	TB	CB	B	SB
Loket Tiket			75	25
Area Parkir				100
WC/ Toilet Kamar		10	80	10
Mandi			60	40
Tempat Ibadah			60	40
Tempat Pembuangan Sampah		60	25	15
Kios/ Warung Makan		5	80	5

Keterangan:

- TB : Tidak Baik
 CB : Cukup Baik
 B : Baik
 SB : Sangat Baik

Kesesuaian wilayah untuk wisata pantai ditentukan dengan menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Hasil perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata

No	Parameter	Keterangan					
		Stasiun 1	BxS	Stasiun 2	BxS	Stasiun 3	BxS
1.	Kedalaman perairan (m)	0,75	15	0,70	15	0.95	15
2.	Tipe pantai	Pasir putih Sedikit karang	10	Pasir putih	15	Pasir putih	15
3.	Lebar pantai (m)	24	15	19	15	17	15
4.	Material dasar perairan	Pasir	9	Pasir	9	Pasir	9
5.	Kecepatan rus (m/s)	0,7	9	0,9	9	0,7	9
6.	Kemiringan pantai (°)	3,6	9	4,2	9	3,7	9
7.	Kecerahan perairan (m)	0,40	0	0,41	0	0,40	0
8.	Penutupan lahan pantai	Lahan terbuka, pohon kelapa	3	Lahan terbuka, pohon kelapa	3	Lahan terbuka, pohon kelapa	3
9.	Biota berbahaya	Tidak ada	3	Tidak ada	3	Tidak ada	3
10.	Ketersediaan air tawar	0,75	2	1,5	1	1,5	1

(km)			
Total $\sum (Ni)$	80	80	80
Indeks Kesesuaian Wisata (%)	96	96	96
Kriteria	S1	S1	S1

Berdasarkan hasil pengukuran kedalaman didapatkan pada Stasiun I kedalaman 0,75m, Stasiun II kedalaman pantai 0,70m dan pada Stasiun III memiliki kedalaman 0,95m. Kedalaman pantai Tanjung Lesung termasuk pantai yang dangkal dan sangat sesuai untuk kegiatan wisata seperti berenang dan rekreasi pantai karena kedalaman termasuk kriteria S1 yaitu sangat sesuai dengan kedalaman 0 - 3m, hal ini sesuai dengan pendapat Widiatmaka (2007) dalam Yulisa (2016) yang memberikan batasan nilai kedalaman untuk kesesuaian kedalaman ekowisata pantai kategori cukup sesuai antara 3 – 6 meter.

Pantai Tanjung Lesung dilihat dari tipe pantainya, terdapat perbedaan di stasiun I dengan tipe pantai pasir putih sedikit karang. Kawasan ini berbeda dengan kawasan stasiun II dan stasiun III yang hanya terdapat pasir putih tanpa karang. Pantai Tanjung Lesung merupakan pantai yang memiliki lebar yang sangat luas, hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran pantai memiliki lebar pada Stasiun I yaitu 24m, Stasiun II 19m dan pada Stasiun III 17m. Material dasar perairan pada ketiga stasiun yaitu material pasir. Kecepatan arus di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung termasuk rendah, ditinjau dari hasil pengukuran kecepatan arus didapatkan 0,7m/det pada Stasiun I dan Stasiun III, sedangkan pada stasiun II memiliki kecepatan arus 0,9 m/det pada Stasiun II. Berdasarkan kriteria kecepatan arus, arus yang sangat sesuai adalah 0 – 0,17m/det, maka didapatkan kesimpulan bahwa arus di pantai Tanjung Lesung sangat sesuai untuk kegiatan wisata. Pantai Tanjung Lesung merupakan pantai yang landai, dengan kemiringan pantai 3,6⁰ pada Stasiun I, 4,2⁰ pada Stasiun II dan 3,7 pada Stasiun III. Berdasarkan ketentuan kemiringan pantai bahwa pantai Tanjung Lesung memiliki pantai yang sangat sesuai dari kriteria kemiringan pantai, kemiringan pantai yang sesuai untuk wisata pantai adalah kurang dari 10⁰ (Yulianda, 2007). Kecerahan perairan pantai Tanjung Lesung tergolong cerah walaupun dari hasil pengukuran tidak termasuk pada kriteria kecerahan yang sesuai. Hasil pengukuran kecerahan pada pantai Tanjung Lesung adalah 0,4m pada Stasiun I dan Stasiun II dan 0,3 pada Stasiun III.

Pantai Tanjung Lesung memiliki penutupan lahan kriteria terbuka, hasil dari pengamatan pada ketiga stasiun adalah pantai memiliki lahan terbuka karena di sekitar pantai hanya terdapat vegetasi tumbuhan pantai. Berdasarkan kriteria penutupan lahan pantai Tanjung Lesung memiliki kesesuaian untuk wilayah wisata, dengan adanya pohon – pohon di sekitar pantai menambahkan nilai keindahan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung, hal ini diperkuat oleh Yulis (2016). Biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata, (Masita, 2013). Biota berbahaya bagi pengunjung wisata diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut. Pengamatan di sekitar kawasan pantai Tanjung Lesung terhadap biota berbahaya tidak ditemukan adanya biota yang dalam kategori tersebut pada kawasan wisata.

Ketersediaan air tawar untuk kegiatan wisata di pantai Tanjung Lesung tergolong sangat sesuai, hal ini berdasarkan pengukuran dari jarak pantai hingga adanya fasilitas seperti toilet di kawasan ini dengan jarak yang berbeda pada stasiun I dengan jarak 0,75m dari pinggir pantai di bandingkan dengan stasiun II dan III yang memiliki jarak 1m dari pinggir pantai. Menurut Yulis (2013), ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan, tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata.

Ketersediaan air tawar di Pantai Tanjung Lesung sangat memadai untuk kegiatan wisata didalamnya, jarak dari pinggir pantai sampai dengan keberadaan air tawar atau fasilitas air tawar seperti kamar mandi terbilang dekat. Kegiatan wisata untuk ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai (Handayawati, 2010).

Berdasarkan hasil pengukuran dari 3 stasiun menunjukkan nilai total skoring pada kriteria pengukuran IKW berdasarkan ketentuan Yulianda (2007) yaitu 96% pada seluruh stasiun tersebut yang berarti pada kawasan wisata pantai Tanjung Lesung ini sangat sesuai untuk kegiatan wisata karena masuk kedalam kriteria S1 yaitu kawasan ini tidak mempunyai pembatas yang serius untuk menerapkan perlakuan yang diberi pada kegiatan di kawasan wisata.

Hasil pengamatan terhadap daya dukung kawasan di Pantai Tanjung Lesung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengukuran Daya Dukung Kawasan

Jenis Kegiatan	Pengunjung (K) (orang)	Unit Area Keseluruhan (Lp)	Unit Area Kegiatan (Lt)	Waktu pengunjung / Jam (Wp)	Frekuensi kunjungan /Jam dalam satu hari (Wt)
Rekreasi pantai / berenang	43	5000m	1000m	3	13
Snorkeling	5	5000m	2500m	1 jam	9
Bananaboat	5	5000m	1500m	20 menit	9

Pegamatan DDK pada kegiatan berenang dengan luas keseluruhan area didapatkan hasil pengamatan terdapat 23 orang pada unit area keseluruhan yaitu 2500m dengan waktu kunjungan untuk kegiatan 3 jam dan jumlah tempat wisata menyediakan waktu selama 13jam dalam satu hari, dengan ketentuan setiap 50m dari luas area hanya untuk 1 pengunjung. Hasil perhitungan DDK didapatkan bahwa pada lahan yang diberikan untuk kegiatan tersebut dapat menampung sebanyak 199 orang untuk melakukan kegiatan wisata berenang di pantai Tanjung Lesung, dan dapat disimpulkan bahwa kawasan pantai Tanjung Lesung memenuhi persyaratan daya tampung untuk kegiatan tersebut.

Kegiatan *snorkeling* terdapat 5 orang, untuk satu kali permainan diberikan waktu selama satu jam, pada luas lahan 1500m. Ketentuan kegiatan area per-satu orang pengunjung adalah 500m pada jumlah waktu 9 jam dalam satu hari. Hasil pengukuran Daya Dukung Kawasan (DDK) untuk kegiatan *snorkeling* adalah 90 orang, yang berarti daya tampung untuk kegiatan tersebut tidak melebihi ketentuan yang ada.

Kegiatan *bananaboat* dalam waktu 20 menit terdapat sebanyak 5 orang pengunjung yang dapat melakukan atraksi tersebut. Berdasarkan hasil DDK daya tampung untuk kegiatan adalah 75 orang pada luas kawasan lahan yang tersedia adalah 1000m. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan wisata tersebut di pantai Tanjung Lesung memenuhi syarat karna pengunjung yang melakukan permainan tidak melebihi daya tampung itu sendiri.

Berdasarkan hasil total daya dukung untuk kegiatan berenang, *snorkeling* dan *bananaboat* pantai Tanjung Lesung adalah 365 orang pengunjung dengan luas kawasan wilayah baik zona darat maupun perairan adalah 5000m. Jumlah wisatawan yang datang memenuhi syarat daya dukung kawasan dengan total maksimum pengunjung untuk kegiatan seluruhnya. Analisis daya dukung kawasan dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan wisata untuk keberlanjutan kegiatan wisata di pantai Tanjung Lesung tetap terjaga.

Pantai Tanjung Lesung memiliki beberapa kegiatan wisata yaitu berenang, *snorkeling* dan *bananaboat*. Kegiatan tersebut telah dibagi pada beberapa wilayahnya tersendiri, untuk kawasan berenang dilakukan dibagian tengah kawasan pantai, wilayah berenang memiliki luas 50x100m.

Tabel 5. Karakteristik Kegiatan Wisata Berenang

No	Parameter	Hasil	Keterangan		
			Skor	Bobot	Jumlah
1.	Kedalaman perairan (m)	0,70	3	5	15
2.	Tipe pantai	Pasir putih	3	5	15
3.	Lebar pantai (m)	19	3	5	15
4.	Material dasar perairan	Pasir	3	3	9
5.	Kecepatan arus (m/s)	0,85	3	3	9
6.	Kemiringan pantai (°)	4,2	3	3	9
7.	Kecerahan perairan (m)	0,40	0	3	0
8.	Penutupan lahan pantai	Lahan terbuka, pohon kelapa	3	1	3
9.	Biota berbahaya	Tidak ada	3	3	3
10.	Ketersediaan air tawar (km)	1,5	1	1	1
Total \sum (Ni)					80
Indeks Kesesuaian Wisata (%)					96
Kriteria					S1

Kegiatan untuk berenang dilakukan dari pinggir pantai hingga 15m ke arah laut, hal ini ditetapkan karena wilayah yang baik dan aman untuk kegiatan tersebut dan berkaitan dengan kedalaman pantai. Pengunjung yang melakukan kegiatan wisata berenang lebih banyak anak kecil hingga anak muda.

Pengukuran kedalaman di kawasan kegiatan wisata berenang menunjukkan pantai Tanjung Lesung memiliki kedalaman 0,70 m . Kedalaman ini tergolong aman untuk kegiatan berenang. Tipe pantai untuk kegiatan berenang ini termasuk pada kategori sangat sesuai dengan ketentuan memiliki pasir putih tanpa adanya karang, lumpur dan berbatu. Lebar pantai Tanjung Lesung untuk kegiatan berenang adalah 19 m pengukuran dilakukan dari pinggir pantai sampai batas vegetasi pohon yang ada di dekat pantai tersebut. Lebar untuk aktifitas berenang dikatakan sangat sesuai karena melebihi kategori diatas 15m. Material dasar perairan pantai Tanjung Lesung untuk kegiatan berenang adalah pasir, tipe pasir pada material sedimen merupakan sangat sesuai untuk kegiatan wisata berenang. Pantai Tanjung Lesung memiliki kecepatan yang sangat kecil yaitu 0,85 m/s. Arus yang kecil pada pantai disebabkan karena pantai Tanjung Lesung memiliki lokasi yang menjorok kedalam. Kemiringan pantai di lokasi ini termasuk kedalam kategori landai karena pantai tanjung lesung memiliki kemiringan pantai 4,2°. Pengukuran kecerahan pantai mendapatkan hasil 0,40 m. Hasil pengukuran bahwa pantai ini memiliki kecerahan yang rendah, akan tetapi apabila dilihat dari kedalamannya pantai ini termasuk pantai yang memiliki kecerahan yang baik untuk kegiatan wisata berenang.

Berdasarkan pengamatan secara visual pada penutupan lahan dan biota berbahaya dari wisata berenang di pantai Tanjung Lesung adalah lahan terbuka dan tidak adanya biota berbahaya di sekitar lokasi berenang di pantai ini. Terdapat beberapa pohon-pohon Kelapa, dan pohon Trembesi di sekitar pantai, sedangkan biota berbahaya tidak ada di lokasi berenang. Ketersediaan air tawar di pantai Tanjung Lesung berjarak 1,5m, berdasarkan pengukuran pada lokasi

tersebut menyatakan bahwa kurang baik. Menurut ketentuan ketersediaan air tawar pada lokasi pantai bahwa lokasi yang baik adalah 0,2 km dari lokasi pantai. Ketersediaan air tawar berada pada fasilitas kamar mandi di pantai ini dan pengukuran dilakukan jarak dari pinggir pantai sampai dengan lokasi kamar mandi.

Hasil pengukuran untuk kriteria kesesuaian unruk kegiatan wisata *snorkeling* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kegiatan Wisata *Snorkeling*

Parameter	Hasil	Penilaian		
		Bobot	Skor	Jumlah
Kecerahan perairan (%)	100	5	2	10
Kecepatan Arus (cm/det)	0,3	1	3	3
Lebar hamparan datar karang (m)	580	1	3	3
Kedalaman (m)	6	1	3	3
Tutupan komunitas karang (%) *)	40	5	1	5
Jenia Life Form *)	7	3	1	3
Jenis Ikan Karang *)	167	3	3	9
Total				36
IKW				80
Kriteria				S2

*) Sumber : Maulina (2009).

Hasil pengukuran yang dilakukan pada kecerahan di area kegiatan *snorkeling* adalah 90%, pada pengukuran kecerahan ini didapatkan hasil 92m. Berdasarkan hasil pengukuran kecerahan pantai dapat dikategorikan bahwa kecerahan termasuk pada kriteria sesuai dan bersyarat yaitu kecerahan pantai termasuk pada 80m sampai dengan 100m. Area untuk kegiatan *snorkeling* di pantai Tanjung Lesung memiliki arus yang kecil yaitu 0,3 cm/det dan termasuk kecepatan arus termasuk pada kategori sangat sesuai. Hasil pengamatan pada lebar hamparan datar karang di area kegiatan *snorkeling* adalah 580m. Lebar hamparan karang pada area yang termasuk kategori sangat sesuai untuk kegiatan adalah lebih dari 500m, hal tersebut telah ditentukan berdasarkan ketentuan

Kesesuaian kegiatan wisata untuk kegiatan wahana bermain *bananaboat* terdapat kriteria tertentu, hasil pengukuran kesesuaian kegiatan bermain *bananaboat* terdapat pada tabel dibawah ini.

Hasil data jenis life form di kawasan wisata *Snorkeling* adalah 7 jenis yaitu, *acropora branching*, *acropora tabulate*, *coral encrusting*, *coral foliose*, *coral mushroom*, *coral branching*, dan *coral submassive*. Jenis *lifeform* di kawasan *snorkeling* termasuk kurang sesuai. Menurut ketentuan jenis *lifeform* yang sesuai adalah 12 jenis. Jenis ikan karang di kawasan *Snorkeling* adalah 167 jenis, hal ini menunjukkan dari ketentuan jenis ikan karang di kawasan ini termasuk sangat sesuai dengan ketentuan untuk wilayah *snorkeling* jenis ikan karang memiliki 50 jenis ikan karang Maulina (2009).

Tabel 7. Kegiatanann Wisata *Bananaboat*

Parameter	Hasil	Penilaian		
		Bobot	Skor	Jumlah
Kedalaman (m)	6	5	2	10
Kecepatan Arus(m/det)	0,11	3	3	9
Total				19
IKW				76
Kriteria				S2

Kesesuaian kegiatan wisata *bananaboat* dilihat dari parameter kedalaman dan kecepatan arus. Hasil pengukuran pada kedalaman wisata *bananaboat* adalah 6m, berdasarkan ketentuan wisata bahwa pantai memiliki kategori sesuai bersyarat yaitu pantai baik untuk kegiatan *bananaboat* akan tetapi terdapat beberapa persyaratan yang berkaitan dengan kedalaman pantai tersebut.

Kecepatan arus pada area *bananaboat* memiliki arus yang kecil, dapat dilihat dari hasil pengukuran kecepatan arus di area ini adalah 0,11 m/det. Menurut Yulianda (2007), kesesuaian arus pantai untuk kegiatan wisata *bananaboat* adalah 0 – 0,15 m/det. Hasil pengukuran dapat disimpulkan bahwa arus pantai yang di gunakan untuk area merupakan kategori sangat sesuai.

Total nilai pengukuran parameter kedalaman dan kecepatan arus di area *bananaboat* adalah 19, dari hasil perhitungan menggunakan rumus IKW adalah 76%. Hasil pengukuran merupakan kategori sesuai bersyarat yaitu kawasan pantai pada kegiatan *bananaboat* tergolong sesuai akan tetapi terdapat pembatasan untuk mempertahankan tingkat perlakuan pada lokasi ini yang harus diterapkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi Pantai Tanjung Lesung yaitu memiliki keadaan pasir putih dengan panjang pantai 50 meter. Daya tarik yang diberikan kawasan pantai adalah keindahan pemandangan pantai yang bersih dan masih alami. Vegetasi tumbuhan yang berada di kawasan pantai yaitu pohon Kelapa, pohon Gebang dan Trembesi yang digunakan untuk penghijauan lahan dan pelindung dari angin pantai.
2. Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Lesung dengan di ketiga stasiun termasuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai dengan nilai IKW 96%
3. Daya Dukung Kawasan pantai Tanjung Lesung untuk kegiatan berenang memiliki daya tampung sebanyak 199 orang, kegiatan *snorkeling* 90 orang, dan *bananaboat* 75 orang. Kegiatan wisata pantai tidak melebihi kapasitas DDK.
4. Kesesuaian kegiatan di pantai Tanjung Lesung untuk kegiatan wisata berenang tergolong sangat sesuai dengan nilai IKW 96%, untuk kegiatan *snorkeling* 70% dan *bananaboat* 72% tergolong sesuai bersyarat karena memiliki kedalaman dan kecerahan yang tidak sesuai dengan ketentuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan yang membantu saat dilaksankannya penyusunan penulisan skripsi ini, kepada masyarakat, pengelola, dan instansi di pantai Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Banten, dan kepada dosen penguji Prof. Dr. Ir. Supriharyono, M.S., Prof. Dr. Ir. Djoko Suprpto, M.Sc., dan Ir. Siti Rudiyantri, M.Si.

DAFTAR PUSTAKA

- Armos, N. H. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik.[Skripsi].Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Handayani, O. 2010. Kajian Sumberdaya Pesisir untuk Pengembangan Wisata Pantai Cerocok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. [Skripsi]. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan . Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Haris, A. 2003. Analisis Kesesuaian Lahan dan Kebijakan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Teluk Kayeli Kabupaten Buru. [Tesis]. Program Pascasarjana IPB. Bogor. 54 hlm.
- Maulina, T. 2009. Pengaruh Proses *Biorock* terhadap Struktur Komunitas Ikan Karang pada Terumbu Buatan di Tanjung Lesung, Banten. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Sunarto, 1991. Geomorfologi Pantai: Kursus Singkat Pengelolaan dan Perencanaan Bangunan Pantai. Pusat Antar Universitas Ilmu Teknik UGM. Yogyakarta.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. [Makalah] Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Institut Pertanian Bogor.
- Yulisa, E.N. Y. Johan. dan D. hartono. 2013. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. Bengkulu. Vol.1. No:1